

**PENGARUH KOORDINASI INTERNAL OLEH KEPALA DESA TERHADAP  
EFEKTIVITAS KERJA PERANGKAT DESA DI KANTOR KEPALA DESA  
SADANANYA KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS**

**FUAD ABDUL HAMID**

**ABSTRAK**

*Organisasi sebagai suatu sistem yang utuh akan berhasil dalam pencapaian tujuannya apabila didukung oleh efektivitas kerja pegawainya dan keterpaduan sub-sub sistem yang ada dalam organisasi itu sendiri. Koordinasi mutlak harus dilakukan agar semua kegiatan mengarah pada keseragaman tindakan, sehingga dapat menghasilkan efektivitas kerja yang maksimal. Pelaksanaan koordinasi internal oleh Kepala Desa diperoleh total skor 381 dengan skor rata-rata 42,33, dan persentase 76,96% berada pada kategori baik. Artinya koordinasi internal oleh Kepala Desa pada dasarnya sudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip koordinasi menurut Arifin dan Muhammad (2016:68-69). Adapun Efektivitas kerja Perangkat Desa diperoleh total skor 375 dengan skor rata-rata 41,67 dan persentase 75,76% berada pada kategori baik. Artinya efektivitas kerja Perangkat Desa pada dasarnya sudah dilaksanakan sesuai dengan ukuran efektivitas menurut Kartikahadi (Hoesada dan Agoes,2009:154). Pengaruh koordinasi internal terhadap efektivitas kerja Perangkat Desa sebesar 50,41% sedangkan 49,59% adalah faktor lain seperti motivasi kerja yang tidak diteliti dan diduga memberikan pengaruh terhadap efektivitas kerja Perangkat Desa. Sedangkan dengan menggunakan uji t diperoleh t hitung sebesar 4,295 > dari t tabel sebesar 1,833 sehingga hipotesis yang penulis ajukan yaitu terdapat pengaruh positif antara koordinasi internal oleh Kepala Desa terhadap efektivitas kerja Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.*

**Kata Kunci : Koordinasi Internal dan Efektivitas Kerja.**

**A. PENDAHULUAN**

Salah satu aktivitas manajemen yang dapat menentukan tercapainya efektivitas kerja adalah koordinasi. Tanpa koordinasi, individu-individu yang ada pada organisasi akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi. Mereka akan mulai mengejar kepentingan sendiri, yang sering merugikan pencapaian organisasi secara keseluruhan. Koordinasi dapat menghindari terjadinya peristiwa menunggu yang memakan waktu lama. Koordinasi internal juga dapat menumbuhkan kesadaran di antara para pejabat untuk saling memberitahu masalah yang dihadapi bersama, sehingga dapat dihindarkan kemungkinan terjadinya kelemahan, kerugian atau kejatuhan sesama pejabat lainnya.

Jelaslah bahwa koordinasi sangat penting dilakukan, dalam suatu organisasi kerjasama yang baik dalam mekanisme kerja sangat tergantung pada hubungan timbal balik antar pimpinan dengan para staf maupun semua pegawai. Kegiatan koordinasi berlaku untuk semua unit pekerjaan, dimana tiap-tiap unit pekerjaan yang dilakukan oleh berbagai orang dapat berlangsung dengan serasi dan seimbang kearah yang diinginkan, maka seorang pemimpin harus dapat melaksanakan suatu tindakan

koordinasi. Sehubungan dengan itu seorang pemimpin bukan lagi sekedar pemimpin suatu organisasi melainkan sebagai pejabat yang berkedudukan sebagai anggota penuh pimpinan organisasi yang peranannya sama pentingnya dengan pejabat pimpinan dalam berbagai bidang kerja lainnya. Pimpinan harus menunaikan tugasnya untuk mencapai efektivitas kerja pegawai. Karena efektivitas adalah ukuran dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan penulis di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis terlihat bahwa efektivitas kerja perangkat desa masih rendah, hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil pekerjaan pegawai ada yang tidak mencapai target yang telah ditentukan. Contohnya: dalam pemungutan PBB harusnya dilaporkan tgl 12 juni 2016 tetapi baru dilaporkan tgl 15 juni 2016, Hal ini dikarenakan adanya kesalahan dalam penginputan data seperti dalam nama pemilik lahan dan jumlah luas lahan. Ada yang mempunyai lahan hanya 95 m<sup>2</sup> tapi di SPPTnya lebih besar, dan juga ada warga yang jual beli tanah tetapi tidak mengganti

nama pemilik aslinya, sehingga proses pemungutan PBB dikomplain warga karena tidak sesuai fakta.

2. Masih terdapat pegawai yang pulang sebelum waktunya, hal ini membuat pelayanan tidak efektif sehingga masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pelayanan dari aparat desa, contohnya: menurut aturan jam kerja desa mulai masuk dari jam 08.00-15.00 WIB, tetapi masih terdapat pegawai yang pulang setelah adzan dzuhur tanpa keterangan/alasan, sehingga masyarakat yang ingin membuat surat pengantar pembuatan KTP pada siang hari menjadi terhambat.

Rendahnya efektivitas kerja pegawai tersebut diduga disebabkan karena masih lemahnya pelaksanaan koordinasi internal yang dilakukan oleh Kepala Desa. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Pada tahap awal kegiatan suatu pekerjaan, kurang dirumuskan tata cara pelaksanaan yang akan dilaksanakan dilapangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga berdampak pada kualitas pekerjaan pegawai. Misalnya: Dalam pemungutan PBB tidak dilakukan rapat koordinasi di awal, sehingga pegawai masih terlihat kurang koordinasi dalam bekerja, banyak ditemukan perbedaan data dan fakta dilapangan dan juga terjadi saling menyalahkan ketika target pungutan pajak bumi dan bangunan (PBB) tidak sesuai yang ditargetkan baik waktu maupun besaran pajak.
2. Kepala desa kurang melakukan koordinasi dengan pegawai di bawahnya. Misalnya: Pegawai tidak melakukan komunikasi dengan kepala desa bahwa ia sedang tidak ada di kantor, sehingga kepala desa tidak menginstruksikan pegawai lainnya untuk menggantikan posisi bagian administrasi yang kosong tadi.

Selanjutnya untuk mempermudah proses penganalisaan terkait dengan permasalahan di atas, maka disusun rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan koordinasi internal oleh Kepala Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana efektivitas kerja perangkat desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan koordinasi oleh Kepala Desa terhadap

efektivitas kerja perangkat desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis?

## B. LANDASAN TEORITIS

Menurut Ismainar, (2015:2) bahwa: "Upaya koordinasi, perencanaan, pengendalian, dan sebagainya, diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja".

Sugono (2008:752) mengungkapkan bahwa: "Koordinasi adalah perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur". Selanjutnya untuk pengertian internal menurut Sugono (2008:560) mengungkapkan bahwa: "Internal berasal dari bahasa inggris intern yang artinya di lingkungan sendiri(menyangkut bagian dalam)". Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa koordinasi internal adalah koordinasi yang terjadi didalam lingkungan organisasi/lembaga tersebut.

Untuk mengukur koordinasi internal oleh Kepala Desa maka digunakan teori menurut Arifin dan Muhammad (2016:68):

### a. Prinsip Kontak Langsung

Prinsip ini menyatakan bahwa koordinasi harus dicapai melalui hubungan antar manusia baik hubungan secara horizontal maupun vertikal. Dalam hubungan langsung tersebut dapat terjadi pertukaran gagasan, pendapat, harapan dan sebagainya. Semua pendapat bisa dikemukakan secara lebih detail sehingga memungkinkan untuk diperolehnya saling pengertian yang mendalam.

### b. Prinsip Penekanan pada Pentingnya Koordinasi

Kurang baiknya koordinasi yang ada dapat menimbulkan kesimpangsiuran di dalam organisasi. Selain itu, koordinasi yang baru diadakan kemudian juga dapat menghambat jalannya organisasi. Oleh karena itu koordinasi perlu dilakukan sejak membuat perencanaan sampai pada melaksanakan kebijakan. Jika suatu perencanaan sudah dilaksanakan maka sulit untuk menarik/mencabutnya kembali. Apabila pencabutan perencanaan tersebut berhasil dilakukan, ada kemungkinan bahwa tindakan itu dapat menimbulkan berbagai masalah. Sebagai contoh, bagian keuangan secara mendadak mengadakan pengetatan kredit tanpa memberitahukan bagian penjualan, maka hal ini akan menimbulkan

- kesulitan baik pada bagian penjualan maupun pada bagian lain di luar organisasi.
- c. Hubungan Timbal Balik di antara Faktor-faktor yang ada

Masing-masing individu yang bekerja bersama-sama dalam kondisi pekerjaan tertentu, akan saling memberikan pengaruh antara yang satu dengan yang lainnya. Kondisi, tujuan dan macam pekerjaan yang sama memungkinkan bagi mereka untuk mengadakan hubungan secara rutin, baik di dalam bagian maupun di luar bagian. Orang-orang yang berada di bagian penelitian pasar misalnya, akan dipengaruhi oleh orang-orang dari bagian penjualan, keuangan dan atau bagian produksi, dan mereka juga mempengaruhi orang-orang yang bekerja pada bagian tersebut. Kerja sama yang baik dapat dilakukan jika masing-masing individu saling memahami tugas-tugas mereka. Oleh karena itu mereka harus membuka kesempatan untuk saling tukar informasi.

Menurut Sugono (2008:374) mengungkapkan bahwa: “Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil (keberhasilan, usaha, tindakan). Sedangkan definisi kerja (Sugono, 2008:703) mengungkapkan bahwa: “Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu”. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa efektivitas kerja merupakan keberhasilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan/kegiatan.

Untuk mengukur efektivitas kerja perangkat desa maka digunakan teori menurut Hoesada dan Agoes (2009:155) mengungkapkan bahwa:

Efektivitas diartikan sebagai perbandingan masukan-keluaran dalam berbagai kegiatan sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, baik ditinjau dari kuantitas (*volume*) hasil kerja, kualitas kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan.

### C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, menurut Sugiyono (2016: 29) adalah :

Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Desain atau jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode asosiatif. “Penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.” (Sugiyono, 2016:11)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dengan jumlah populasi 12 orang dan sampel 11 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Study kepustakaan ( *Library Research* ) , yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Study Lapangan , yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan penelitian pada Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, melalui kegiatan:
  - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan , artinya penulis tidak ikut serta dalam proses kerja yang sedang diteliti.
  - b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meminta penjelasan langsung melalui wawancara dengan Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur.
  - c. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden, yaitu seluruh perangkat Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, penulis menggunakan analisis kuantitatif melalui pengolahan data yang ditabulasikan dan dideskripsikan ke dalam table distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu dengan cara skor/nilai tertinggi dikurangi skor/nilai terendah.
2. Menentukan Kategori Penilaian
3. Menentukan Persentase

Dalam distribusi frekuensi, total skor kenyataan dari masing-masing item pernyataan dapat dipresentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

(Arikunto,2009:199)

$$\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total skor: jumlah skor kenyataan untuk masing-masing item ( kedua variable )

Skor ideal: skor tertinggi x jumlah responden (5 x 11) = 55

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, maka dilakukan uji statistik parametrik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment (r), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2016: 183)

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi

$\sum x^2$  :  $(x - \bar{x})^2$

$\sum y^2$  :  $(y - \bar{y})^2$

$\sum xy$  :Jumlah hasil kali dari x dengan y

Untuk memberikan interpretasi seberapa besar hubungan koordinasi internal ( X ) terhadap variabel efektivitas kerja ( Y ), maka penulis akan

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut penulis sajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan koordinasi internal oleh Kepala Desa dan efektivitas kerja Perangkat Desa serta pengaruh pelaksanaan koordinasi internal oleh Kepala Desa terhadap efektivitas kerja Perangkat Desa di Kantor

menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2016 : 184 ) sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN**  
**INTERPRETASI**  
**KOEFISIEN KORELASI**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sugiyono ( 2016: 184 )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat ditafsirkan dari koefisien determinasi menurut (Sugiyono, 2012:215) dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd: Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi Product Moment

Selanjutnya untuk menentukan seberapa besar pengaruh koordinasi internal ( X ) terhadap variabel efektivitas kerja ( Y ), maka penulis akan menggunakan pedoman menurut Rahmat ( 2009 : 90 ) sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN**  
**DETERMINASI**

Interval koefisien	Tingkat Pengaruh
< 4 %	Pengaruhnya rendah sekali
5% - 16 %	Pengaruhnya rendah tapi pasti
17% - 49 %	Pengaruhnya cukup berarti
50 % - 81 %	Pengaruhnya tinggi/kuat
> 82 %	Pengaruhnya sangat kuat

(Rahmat, 2009:90)

Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis:

- **Koordinasi Internal Oleh Kepala Desa**

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sadananya bahwa pelaksanaan koordinasi

internal yang dilakukan oleh Kepala Desa telah dilaksanakan dengan baik pada setiap kegiatan kerja di Kantor Kepala Desa Sadananya sehingga setiap kegiatannya dapat berjalan efektif.

Hasil observasi di lapangan bahwa dalam pelaksanaan koordinasi internal oleh Kepala Desa telah sesuai dengan prinsip-prinsip Koordinasi

menurut (Arifin dan Muhammad, 2016: 68-69). Namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya masih belum optimal seperti Kepala kurang melakukan komunikasi dengan baik serta pelaksanaan koordinasi yang dilaksanakan tidak berkesinambungan.

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK**  
**VARIABEL KOORDINASI INTERNAL OLEH KEPALA DESA DI KANTOR KEPALA**  
**DESA SADANANYA KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS**  
**(N=11)**

NO	PERNYATAAN	SKOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	Komunikasi langsung antara atasan dan bawahan	44	80,00	Baik
2	Melaksanakan rapat koordinasi satu minggu sekali	38	69,09	Baik
3	Kepala memperhatikan pertukaran pendapat	44	80,00	Baik
4	Kepala melaksanakan koordinasi berdasarkan pedoman yang jelas	44	80,00	Baik
5	Adanya evaluasi dan perbaikan terhadap koordinasi dalam setiap kurun waktu tertentu	37	67,27	Baik
6	Koordinasi dimulai sejak membuat perencanaan	45	81,82	Sangat Baik
7	Adanya saling tukar informasi dari semua pihak yang bekerjasama	45	81,82	Sangat baik
8	Koordinasi dilakukan secara rutin & berkesinambungan	41	74,54	Baik
9	Adanya kerjasama dalam memahami tugas masing-masing	43	78,18	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>381</b>	<b>692,72</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>42,33</b>	<b>76,96</b>	

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel koordinasi internal oleh Kepala Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya diperoleh total skor kenyataan 381 dengan skor rata-rata 42,33 dan persentase sebesar 76,96% berada pada kategori baik.

- **Efektivitas Kerja Perangkat Desa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa bahwa efektivitas kerja Perangkat Desa secara umum telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik dalam setiap pekerjaannya, sehingga setiap pekerjaan yang diberikan selalu dapat terselesaikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa efektivitas kerja Perangkat Desa telah sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas menurut Kartikahadi (Hoesada dan Agoes, 2009:154) seperti kualitas, kuantitas, dan waktu. Namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya masih kurang optimal seperti Perangkat Desa belum melakukan perencanaan diawal pekerjaan dengan baik, kurang cekatan, ketelitian dan inisiatif dalam bekerja, serta kurangnya kepatuhan terhadap ketentuan yang ada.

**TABEL 3**  
**REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK**  
**VARIABEL EFEKTIVITAS KERJA PERANGKAT DESA DI KANTOR KEPALA DESA**  
**SADANANYA KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS**  
**(N=11)**

NO	PERNYATAAN	SKOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	Adanya perencanaan pekerjaan di awal kegiatan	46	83,64	Sangat Baik
2	Pegawai mengetahui tata cara pelaksanaan pekerjaan	40	72,73	Baik
3	Pegawai teliti dalam melaksanakan pekerjaan	40	72,73	Baik
4	Pegawai dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan	47	85,45	Sangat Baik
5	Adanya inisiatif untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan	33	60,00	Cukup Baik
6	Pegawai langsung mengerjakan pekerjaan yang diberikan	40	72,73	Baik
7	Pegawai bekerja sesuai dengan jam kerja	43	78,18	Baik
8	Pegawai menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	40	72,73	Baik
9	Pegawai mematuhi ketaatan waktu kehadiran	46	83,64	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>375</b>	<b>681,83</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>41,67</b>	<b>75,76</b>	

*Sumber: Hasil Penelitian, 2017*

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden untuk variabel efektivitas kerja Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya diperoleh total skor kenyataan 375 dengan skor rata-rata 41,67 dan persentase sebesar 75,76% berada pada kategori baik.

- **Pengaruh Koordinasi Internal Oleh Kepala Desa Terhadap Efektivitas Kerja Perangkat Desa**

Sebelum menganalisis pengaruh variabel koordinasi internal oleh Kepala Desa (variabel X) Terhadap efektivitas kerja Perangkat Desa (variabel Y) di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, maka terlebih dahulu menghitung besarnya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil perhitungan, di dapat nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,710 dengan menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015 : 184), termasuk pada kategori tinggi, jadi terdapat hubungan yang kuat antara koordinasi internal oleh Kepala Desa terhadap efektivitas kerja

perangkat desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Hasil perhitungan koefisien determinasi di dapat sebesar 50,41% artinya koordinasi internal dapat berpengaruh terhadap efektivitas kerja perangkat desa sebesar 50,41% sedangkan 49,59% merupakan faktor lain. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja perangkat desa tersebut diduga diantaranya adalah motivasi kerja, gaya kepemimpinan kepala desa, maupun insentif kerja perangkat desa.

#### **E. SIMPULAN DAN SARAN**

- **Simpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian pada Bab sebelumnya, selanjutnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Koordinasi internal oleh Kepala Desa dikategorikan baik. Hal ini didasarkan atas hasil angket yang diberikan kepada 11 responden, yang menghasilkan total skor sebanyak 381 dengan skor rata-rata sebesar

42,33 dan persentase sebesar 76,96% berada pada kategori baik.

- b. Efektivitas kerja Perangkat Desa dikategorikan baik. Hal ini didasarkan atas hasil angket yang diberikan kepada 11 responden, yang menghasilkan total skor sebanyak sebesar 375 dengan skor rata-rata sebesar 41,67 dan persentase sebesar 75,76% berada pada kategori baik.
- c. Pengaruh koordinasi internal oleh Kepala Desa terhadap efektivitas kerja Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis memiliki koefisien determinasi sebesar 50,41%. Artinya pengaruh koordinasi internal oleh Kepala Desa terhadap efektivitas kerja Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adalah tinggi.

• **Saran**

1. Menjalin komunikasi yang baik antara setiap pegawai baik secara horizontal maupun vertikal agar pelaksanaan koordinasi bisa berjalan dengan baik. Melakukan koordinasi secara rutin dan berkesinambungan baik secara formal maupun non formal sehingga pekerjaan yang dikerjakan oleh setiap unit kerja dapat terorganisir dan terkoordinasi dengan baik.
2. Mengadakan perencanaan diawal dalam setiap pekerjaan yang akan dikerjakan serta dikerjakan dengan teliti. Mematuhi aturan waktu yang telah ditetapkan seperti menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, mematuhi waktu kehadiran, bekerja sesuai jam kerja yang telah ditentukan.
3. Koordinasi internal oleh Kepala Desa berpengaruh terhadap efektivitas kerja Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sebaiknya Pemerintah Desa Sadananya memperhatikan indikator-indikator koordinasi internal oleh Kepala Desa yang masih kurang agar dilaksanakan dengan lebih baik sehingga Efektivitas kerja Perangkat Desa di Kantor Kepala Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis dapat berhasil dengan lebih optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Rois dan Helmi Muhammad. 2016 . *Pengantar Manajemen* . Malang : Empat Dua.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hoesada, Jan dan Sukrisno Agoes. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyasa,E .2011.*Manajemen Berbasis Sekolah*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- ..... 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Fuad Abdul Hamid lahir di kabupaten Ciamis pada tanggal 31 oktober 1994. Merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Galuh Ciamis. Email : Adslash40@gmail.com.